

BAB VI

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sanitasi fisik sumur gali dan perilaku pengguna dengan kualitas fisik air sumur gali di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil sanitasi fisik sumur gali di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan, 20 sumur (23,0%) baik,, pada kategori cukup 10 sumur (11,5%), Sementara itu, 47 sumur (54,0%) dikategorikan dalam kondisi kurang.
2. Berdasarkan hasil perilaku pengguna sumur gali di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan, 24 sumur (27,5%) baik,, pada kategori cukup 11 sumur (12,7%), Sementara itu, 52 sumur (59,8%) dikategorikan dalam kondisi kurang.
3. Sebanyak 52,9% sumur gali di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan tidak memenuhi syarat kualitas fisik air, akibat sanitasi buruk, konstruksi tidak sesuai, dan kedekatan dengan sumber pencemar. Berdasarkan hasil kualitas fisik sumur gali di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan, memenuhi syarat 41 sumur gali (47,1%) dan tidak memenuhi syarat 46 sumur gali (52,9).
4. Ada hubungan signifikan antara sanitasi fisik sumur dan kualitas fisik air ($p = 0,009$; $CC = 0,273$), di mana 65,5% sumur dengan sanitasi kurang menghasilkan air yang tidak memenuhi syarat.

5. Ada hubungan signifikan antara perilaku pengguna dan kualitas fisik air ($p = 0,000$; $CC = 0,368$), di mana 72,4% responden berperilaku buruk dan 65,1% air sumur tidak memenuhi syarat.

B. Saran

1. Bagi masyarakat

Masyarakat disarankan untuk melakukan pemeriksaan dan perawatan rutin terhadap sumur gali mereka. Hal ini meliputi pemeriksaan kondisi penutup sumur, dinding sumur, dan lantai sumur untuk memastikan tidak ada celah atau kerusakan yang dapat menyebabkan pencemaran. Sumur sebaiknya dilindungi dengan penutup yang rapat dan kedap air untuk mencegah masuknya kotoran, sampah, atau air hujan yang tercemar. Jika ditemukan kerusakan, segera lakukan perbaikan untuk menjaga kualitas air.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat membandingkan kondisi sanitasi dan kualitas air sumur dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, kebijakan yang disusun dapat lebih akurat dan menyesuaikan dengan kondisi spesifik tiap wilayah.